

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a) Hasil *pre test* perilaku istri dalam membina keluarga sakinah

Pre test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambar awal kondisi sikap istri sebelum diberi perlakuan atau *treatment*. *Pre test* diberikan kepada 32 istri dalam usia pernikahan antara 0-3 tahun di Desa Pojok, Ngantru, Tulungagung. Berdasarkan hasil *pre test* yang diberikan kepada istri di desa tersebut terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil pretest perilaku istri dalam membina keluarga sakinah

No.	Nama responden	Hasil pre test	Kategori	No.	Nama responden	Hasil pre test	Kategori
1	DS	119	Sedang	17	Nk	110	Sedang
2	UH	96	Sedang	18	Um	72	Rendah
3	SH	90	Sedang	19	Sm	69	Rendah
4	SY	110	Sedang	20	Nn	104	Sedang
5	YN	71	Rendah	21	Sa	96	Sedang
6	LM	92	Sedang	22	Ai	99	Sedang
7	IZ	99	Sedang	23	Sk	114	Sedang
8	RY	113	Sedang	24	Ic	93	Sedang
9	TS	89	Sedang	25	Rd	86	Sedang
10	FA	99	Sedang	26	Sy	72	Rendah
11	YS	113	Sedang	27	Mw	95	Sedang
12	SJ	108	Sedang	28	Dk	86	Sedang
13	MN	109	Sedang	29	An	112	Sedang
14	DA	69	Rendah	30	Nj	62	Rendah
15	MR	115	Sedang	31	Ml	88	Sedang
16	RM	73	Rendah	32	St	97	Tinggi

Pengambilan analisis skor tertinggi pada perilaku istri dalam membina keluarga sakinah peneliti mengambil rumus menurut Azwar, sebelum menggunakan rumus peneliti menganalisis standar deviasi skor kuesioner melalui SPSS 20. Berikut ialah tabel standar deviasi pre test keluarga sakinah:

Tabel 4.2 Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai Valid (listwise)	32	62	119	94.37	16.120
	N 32				

Dari tabel tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari pre test ialah 94.37, sedangkan nilai standar deviasi diperoleh nilai 16.120 sehingga diperoleh nilai standar deviasi ialah 78.255.

Berikut adalah Pengambilan analisis skor terendah pada perilaku istri dalam membina keluarga sakinah dengan mengambil rumus menurut Azwar¹, sebagai berikut :

Langkah pertama menghitung mean hipotetik (μ) dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min})\Sigma k$$

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.109.

Langkah kedua menghitung deviasi standar hipotetik (σ) dengan rumus

:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) \quad 95$$

Langkat ketiga. Masukkan hasil hitungan ke dalam kategori dibawah ini

:

Rendah = $X < (\mu - 1.\sigma)$

Sedang = $(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$

Tinggi = $(\mu + 1.\sigma) \leq X$

Keterangan :

μ : Rerata Hipotetik

i_{\max} : Skor Maksimal Item

i_{\min} : Skor Minimal item

X_{\max} : Skor Maksimal Subjek

X_{\min} : Skor Minimal Subjek

$\sum K$: Jumlah Item

Setelah melalui penghitungan seperti rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rumus Penghitungan Skor

No	Interval	Klasifikasi
1.	Tinggi	126-168
2.	Sedang	84-125
3.	Rendah	42-83

Setelah diperoleh nilai standar deviasi menggunakan SPSS 20 dan melalui penghitungan rumus menurut Azwar diperoleh 7 orang istri dengan nilai skor rendah dan kemudian akan diberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam membina keluarga sakinah.

b) Hasil *posttest* perilaku istri dalam membina keluarga sakinah

Kuesioner post test diberikan kepada 7 pasangan istri dalam kategori nilai pre test rendah. Dalam perubahan nilai pre test terhadap post test dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan perilaku istri dalam membina keluarga sakinah yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen/ Perilaku Istri Dalam Membina Keluarga Sakinah

No.	Nama insial responden	Hasil nilai posttest	Kategori nilai
1.	YN	98	Sedang
2.	DA	102	Sedang
3.	RM	115	Sedang
4.	UM	86	Sedang
5.	SM	113	Sedang
6.	SY	106	Sedang
7.	NJ	91	Sedang

B. HASIL UJI HIPOTESIS

1. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam membina keluarga sakinah di desa Pojok.

Pengujian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membina keluarga sakinah pada perempuan usia pernikahan 0-3 tahun di desa Pojok, Ngantru, Tulungagung dilakukan menggunakan teknik uji *t-test*. Hipotesis penelitian yang telah diuji adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap perilaku istri dalam membina keluarga sakinah di Desa Pojok, Ngantru, Tulungagung. Data yang diolah tersaji pada tabel berikut yskni:

Tabel 4.6 Hasil uji *t paired samples test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Pre_test – Post_test	-45.857	4.598	1.738	-50.110	-41.605	-26.386	6	.000

Test “t” merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan untuk menguji dua arah data yang dikomparatifkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan diantara kedua data tersebut. digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan). Dilakukan uji “t” untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku istri dalam membina keluarga sakinah di desa pojok sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. Berdasarkan 7 sampel pegawai yang dipilih

secara random dapat diketahui bahwa perilaku istri dalam membina keluarga sakinah sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat perbedaan.²

Dari tabel *Paired Samples Test* diatas dapat dianalisis :

- a) H_0 : tidak ada perbedaan tingkat perilaku istri dalam membina keluarga sakinah sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
- b) H_a : ada perbedaan tingkat perilaku istri dalam membina keluarga sakinah sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi.

Berdasarkan nilai probabilitas

- a) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
(jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima)
- b) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari hasil tabel menggunakan *paired samples test* di atas nilai probabilitas (sig) = 0,000 dan nilai taraf signifikan (α) 0,05. Keputusan dalam uji *paired sample t test* ini ialah $\text{sig} 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak. jadi terdapat perbedaan tingkat perilaku istri dalam membina keluarga sakinah pada perempuan usia pernikahan 0-3 tahun di desa Pojok, Ngantru, Tulungagung

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,,,, Hal 121

sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam membina keluarga sakinah maka digunakan hitungan sumbangan efektif regresi linier.

4.7 Tabel Uji Regresi Linier R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.599	6.832

a. Predictors: (Constant), pre test

b. Dependent Variable: post test

Pada output SPSS tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,666 atau 66,6%. Dari angka 0,666 atau 66,6% dapat diketahui kesimpulannya bahwa besarnya tingkat efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam membina keluarga sakinah sebesar 0,666 atau 66,6% sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh faktor eksternal diluar.penelitian

C. PEMBAHASAN

- Adapun pembahasan mengenai fenomena pernikahan Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung ialah sebagai berikut:

Pernikahan di desa Pojok, Ngantru, Tulungagung pada tahun 2016 sebanyak 24 pernikahan, pada tahun 2017 sebanyak 44 pernikahan, dan pada tahun 2018 sebanyak 47 pernikahan yang meliputi dari enam (6) dusun yakni Pojok, Dlangkup, Ngadirejo, Bangle, Genengan dan Sumber. Dari

perolehan data tersebut menunjukkan bahwa pernikahan di desa Pojok meningkat setiap tahunnya.

Perceraian yang ada di desa Pojok rata-rata meningkat setiap tahunnya antara 10 hingga 15 perceraian terjadi di desa Pojok. Hal tersebut selaras dengan meningkatnya angka pernikahan serta angka perceraian. Dari perceraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat minimal 10 hingga 15 anak menjadi korban dari perceraian orangtuanya. Selain itu juga menambah angka Ibu janda dan laki-laki duda.

Perceraian yang meningkat dalam setiap tahunnya dapat terjadi dalam setiap fase usia pernikahan. Ada yang enam (6) bulan usia pernikahan kemudian bercerai, ada yang satu bulan usia pernikahannya bercerai, usia tiga tahun dan lima tahun merupakan fase yang sangat rawan dengan perceraian namun dari data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa dalam usia pernikahan 15 tahun masih ada perceraian terjadi.

Dari beberapa kasus perceraian yang ada, penggugat dalam perceraian di dominasi oleh wanita atau sang istri. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden kelompok eksperimen menyatakan bahwa “perceraian dapat terjadi melalui beberapa faktor diantaranya sudah tidak adanya kecocokan dari kedua pihak, dari salah satu pasangan tidak ada yang dapat menerima kekurangannya, mereka hanya melihat dari sisi negatifnya saja dan tidak melihat dari sisi positifnya. Sebenarnya kan memang kodrat manusia mempunyai sisi negatif dan sisi positif. Kemudian adanya faktor

dari luar atau dari lingkungan seperti faktor ekonomi yang menjadikan wanita menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) kemudian dari situ munculah konflik kemudian si wanita atau istri mengajukan gugatan kepada suaminya.”

Dalam rumah tangga agar suasana dalam rumah tangga harmonis dan nyaman. Suasana bermuara religius harus selalu ditumbuh suburkan. Dengan berperannya agama dalam peri kehidupan manusia sejak dini diharapkan dapat memberikan sumbangan besar dalam menanggulangi berbagai masalah termasuk dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis. Dengan iman yang kuat, suami atau isteri tidak akan berani melakukan penyelewengan dan melakukan perilaku tercela lainnya, kendati godaan dan kesempatan kearah penyelewengan datang bertubi-tubi. Penyelewengan merupakan titik rawan untuk syetan masuk kedalam rohani manusia dan menjerumuskannya ke hal-hal yang buruk dan tidak benar. Penyelewengan akan menimbulkan penyesalan, ketidaktenangan, stress, penipuan serta bahkan dapat berakibat ke kriminal.

Indahnya perkawinan yang saling asih, penuh pengertian, mawadda warahmah dapat digapai dengan keteguhan, jiwa besar dan iman yang kuat merupakan modal utamanya. Godaan penyelewengan perkawinan bukanlah hal yang dicari, namun juga bukan momok yang harus ditakuti. Untuk itu, perlunya mensucikan hati agar setiap langkah dalam perkawinan semata-mata diniatkan kepada Allah SWT.

2. Adapun pembahasan mengenai bagaimana efektivitas indikator kuesioner keluarga sakinah di desa Pojok, Ngantru, Tulungagung?

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setiap indikator antara pre test (sebelum diberikan perlakuan) dan post test (setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam membina keluarga sakinah). Perbedaan keefektivan layanan dalam membina keluarga sakinah dalam setiap indikator ialah sebagai berikut:

a. Ikatan Suci (religius)

Berdasarkan penyebaran angket keluarga sakinah pre test dan post test pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Dari jumlah skoring pre test pada indikator kereligiusan pasangan suami istri ialah sebesar 73 dan jumlah skoring pada post test dalam indikator ini ialah sebesar 133. Dalam penghitungan uji nilai N Gain Score menggunakan rumus :

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kriteria Nilai Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Kategori tafsiran efektivitas N- Gain³

Presentase %	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	efektif

Dari hasil penghitungan nilai N Gain Score tersebut diperoleh nilai 0,89 atau 89 %. Maka dapat dikatakan bahwa indikator dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk membina keluarga sakinah.

Pada indikator ini anggota kelompok sudah mulai menerapkan tanggungjawabnya kepada sang pencipta, seperti melakukan sholat di awal waktu, istri mulai mengajak suaminya untuk sholat berjamaah, melandaskan atau memasrahkan segala persoalan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan teori dalam beberapa langkah untuk membina keluarga yang harmonis yakni dengan peningkatan iman. Peningkatan iman yang diwujudkan dengan pengalaman agama yang tinggi, sehingga segala aktifitas keluarga dilandasi dengan nilai-nilai yang bersumber dari agama.

b. Melaksanakan Kewajiban/Peran Istri

Berdasarkan penyebaran angket keluarga sakinah pre test dan post test pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Dari

³ Rudianto, *Penerapan Metode Problem Solving dengan Teknik Critical Incident untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMKN 1 Sumedang*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) Hal. 41

jumlah skoring pre test pada indikator melaksanakan kewajiban/peran istri ialah sebesar 209 dan jumlah skoring pada post test dalam indikator ini ialah sebesar 264.

Dari hasil penghitungan nilai N Gain Score tersebut diperoleh nilai 0,77 atau 77%. Maka dapat dikatakan bahwa indikator dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk membina keluarga sakinah.

Pada indikator ini audience sudah mulai memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai istri, seperti lebih melayani suami dengan kepuasan, lebih menghormati dan mendengarkan permintaan yang disampaikan suami.

Hal ini seperti yang disampaikan Amir Syarifudin dalam hukum perkawinan islam di Indonesia yakni kewajiban istri ialah menggauli suaminya secara layak dengan kodratnya, memberikan rasa tenang dan kasih sayang kepada suaminya, taat dan patuh kepada suaminya selama tidak untuk berbuat kemaksiatan, serta menjauhkan diri dari memperlihatkan muka yang tidak enak dan suara yang tidak enak untuk didengar.

c. Menebar Kasih Sayang dan Cinta

Berdasarkan penyebaran angket keluarga sakinah pre test dan post test pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor. Dari jumlah skoring pre test pada indikator melaksanakan

kewajiban/peran istri ialah sebesar 143 dan jumlah skoring pada post test dalam indikator ini ialah sebesar 192.

Dari hasil penghitungan nilai N Gain Score tersebut diperoleh nilai 0,92 atau 92%. Maka dapat dikatakan bahwa indikator dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk membina keluarga sakinah. Pada indikator ini anggota kelompok sudah mulai bisa mengatur emosionalnya, lebih sabar dan menyayangi dalam menghadapi suami, memberikan perhatian serta mendidik anak dengan mendengarkan bacaan surat pendek.

Dalam Achmad Mubarak (psikologi keluarga:148) mengembangkan kondisi pendukung rumah tangga yang harmonis secara terus menerus dan berbagai usaha mengatasi persoalan dengan sabar, tabah dan toleransi yang tinggi. Saling mencintai, kesetiaan, kesiapan baik moril maupun materiel merupakan faktor yang berdaya maksimal dalam menumbuhkan keharmonisan rumah tangga. namun, hal tersebut harus dilandasi dengan jiwa taqwa iman yang kuat.

d. Ketenteraman Rumah Tangga

Berdasarkan penyebaran angket keluarga sakinah pre test dan post test pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor. Dari jumlah skoring pre test pada indikator ketenteraman rumah tangga ialah sebesar 205 dan jumlah skoring pada post test dalam indikator ini ialah sebesar 243.

Dari hasil penghitungan nilai N Gain Score tersebut diperoleh nilai 0,80 atau 80%. Maka dapat dikatakan bahwa indikator dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk membina keluarga sakinah.

Pada indikator ini *audience* sudah mulai berkomunikasi dengan baik terhadap pasangannya, seperti membicarakan permasalahan dengan suami dengan penyampaian yang baik. Berkomunikasi dengan suami dengan tutur kata yang sopan, berani menyampaikan permohonan maaf ketika melakukan kesalahan, menjaga kerukunan antar tetangga dan orangtua/mertua.

Seperti menurut hadis Nabi, terdapat empat pilar keluarga sakinah (*idza aradallohu bi ahli baitin khoirun ...*) diantaranya ialah a) memiliki kecenderungan kepada agama, b) yang muda menghormati yang tua, c) sederhana dalam belanja, d) santun dalam bergaul, e) selalu introspeksi.

3. Adapun pembahasan efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan perilaku istri dalam membina keluarga sakinah di Desa Pojok, Ngantru, Tulungagung ialah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil hitung uji beda pengisian kuesioner keluarga sakinah pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *paired sample test* diperoleh nilai sig 0,000. Dengan ketentuan jika sig < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner keluarga sakinah antara pretest dan posttest kelompok eksperimen.

Dari paparan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan perilaku istri untuk membina keluarga sakinah. Hasil peneliti menunjukkan rata-rata pre tes 94,375 kemudian terdapat 7 orang dengan jumlah skor dibawah standar deviasi dengan rata-rata 69,72. Kelompok eksperimen yang terdiri dari 7 anggota kelompok diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi selama 6 hari. Setelah diberikan treatment tersebut kemudian anggota kelompok diberikan post test untuk mengukur bagaimana perilaku istri dalam membina keluarga sakinah setelah diberikan treatment. Hasil rata-rata dari jumlah skor post test 7 anggota kelompok tersebut ialah 115,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perilaku istri dalam membina keluarga sakinah pada perempuan usia pernikahan 0-3 tahun terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment atau layanan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment atau perlakuan dari sebelum dan setelah diberikan treatment. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perilaku istri dalam membina keluarga sakinah

Untuk mengetahui seberapa persen peningkatan perilaku istri dalam membina keluarga sakinah dilakukan dengan uji regresi linear sederhana dengan hasil R Square 0,666 hal ini berarti keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan perilaku istri dalam membina keluarga sakinah sebesar 66,6%.

Bias dilihat dari hasil data yang diperoleh, layanan yang digunakan yakni bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan walaupun hanya dilakukan selama 6 kali pertemuan. Dengan pertemuan pertama pengisian kuesioner pre test, pertemuan kedua pra bimbingan kelompok teknik diskusi, pertemuan ketiga penyampaian mengenai hak dan kewajiban sebagai istri, pertemuan keempat ialah bagaimana istri agar menebar kasih sayang dan cinta, dan pertemuan kelima ialah penyampaian materi mengenai membina ketenteraman di dalam pernikahan serta tahap pengakhiran, yang terakhir tahap keenam ialah tahap pengisian kuesioner posttest.

Selain tahap layanan bimbingan kelompok teknik diskusi peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu audience atau anggota kelompok eksperimen setelah pertemuan berakhir. Wawancara dilakukan terhadap anggota dengan inisial RM yang menyatakan bahwa dalam setiap sesi Rm merasa lebih lega dalam menjalani kehidupannya sebagai istri yang harus berbakti terhadap suami. Karena di dalam situasi kelompok berlangsung *audience* dapat menyatakan pendapat, saran, maupun

pertanyaan di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berlangsung. Ketika RM menyampaikan sebuah pengalaman atau keluhan kesahnya yang ia rasakan dan kemudian mendapatkan beberapa pengalaman dari anggota kelompok yang lain yang membantu mengarah ke hal yang lebih positif RM merasa menjadi lebih ringan dan termotivasi. Beberapa pendapat yang disampaikan oleh anggota yang lain yang dibantu oleh pemimpin kelompok mampu memberikan sumbangan pikiran baru kepada subjek dalam memecahkan masalah atau keluhan kesah yang dirasakan subjek.

Besarnya tingkat efektifitas bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kesakinahan keluarga disebabkan karena beberapa materi yang disampaikan pada setiap pertemuannya dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, seperti materi tanggung jawab dalam pernikahan dengan memperdalam nilai-nilai spiritual, hak dan kewajibannya sebagai istri, membina keluarga bahagia. Penyakit yang menghambat kesakinahan keluarga. Selain itu, terdapat pula materi mengenai bagaimana makna pernikahan dan makna keluarga sakinah. Penyampaian materi tersebut juga didukung dengan pemutaran video inspiratif mengenai keluarga yang harmonis yang membantu subjek untuk menerapkan sikap-sikap dalam mewujudkan keluarga sakinah di dalam pernikahannya.

Selain tingkat efektifitas yang mencapai 66,6% namun dalam penelitian ini juga terdapat faktor diluar penelitian sebesar 33,4% yang membuat materi psikoedukasi dalam sesi pertemuannya kurang bias maksimal. Adapun faktor diluar penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh sebagai berikut:

1. Jangka waktu dalam memberikan terapi yang cukup singkat yakni 6 kali pertemuan, sehingga memungkinkan pemantauan sikap atau perilaku yang kurang permanen
2. Kurangnya rapport atau keyakinan antara *audience* dengan pemimpin kelompok dan antara *audience* satu dengan *audience* lainnya, sehingga memungkinkan adanya permasalahan ataupun pengalaman yang seharusnya bias disampaikan tidak tersampaikan.
3. Kurangnya konsentrasi subjek pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, sehingga pada saat proses pemberian materi responden kurang bias menerima dengan penuh perhatian.
4. Latar belakang responden yang menghambat untuk menerapkan perilaku istri dalam membina keluarga sakinah.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Pojok, Kecamatan Ngatru, Kabupaten Tulungagung” hanya meneliti kepada keluarga dalam usia

pernikahan masih 0-3 tahun. Subjek dalam penelitian ini hanya kepada para istri yang menikah pada tahun 2016-2018 dan termasuk warga desa pojok, kecamatan ngantru, kabupaten tulungagung. Penelitian tersebut meneliti warga masyarakat desa Pojok baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah agar subjek atau responden mendapat wawasan dalam mewujudkan tujuan keluarga mereka. Penelitian ini hanya terbatas kepada perempuan dalam usia pernikahan 0-3 tahun yang termasuk warga Desa Pojok dan tidak meneliti permasalahan atau faktor-faktor yang lain.